

Penelusuran Informasi Kepulauan Banda Dalam Surat Kabar *Slomporet Melayoe* Koleksi Perpustakaan Nasional RI

Frial Ramadhan Supratman^{1*}

¹Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Indonesia

*Korespondensi email: frialramadhan1@gmail.com

Information

Submitted: 21-03-2023

Revised: 15-05-2023

Accepted: 12-06-2023

How to cite: Penelusuran Informasi Kepulauan Banda Dalam Surat Kabar *Slomporet Melayoe* Koleksi Perpustakaan Nasional RI. (2023).

TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 4(1), 22-30.

DOI: <https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i1.16122>

First Publication Right:

Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Licensed:



This article is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

This study aims to trace information about the Banda Islands found in the Slomporet Melayoe newspaper, part of the collection at the National Library of the Republic of Indonesia. The author analyzes reports related to the Banda Islands from the late 19th and early 20th centuries published in Slomporet Melayoe. This newspaper is one of the oldest Malay-language newspapers in the library's collection, and thus, the information about Banda represents some of the earliest printed material in Malay. The research employs a qualitative method, combining historical and library science approaches, allowing the author to gather comprehensive insights on the discovery of information about Banda within the library's archives. The study reveals that Slomporet Melayoe covers various aspects of the Banda Islands, including its role in the spice trade, social dynamics, and tensions between local residents and colonial rulers. This research contributes to a deeper understanding of how print media documented historical events in the peripheral regions of the Dutch East Indies.

Keywords: *Banda Islands; Indonesia; National Library of Indonesia Collection; Slomporet Melayoe; information.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri informasi mengenai Kepulauan Banda yang tercantum dalam surat kabar *Slomporet Melayoe* koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.. Dalam artikel ini penulis melakukan analisis terhadap informasi Kepulauan Banda pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 yang ada disurat kabar *Slomporet Melayoe* koleksi Perpustakaan Nasional RI. Surat kabar *Slomporet Melayoe* merupakan salah satu surat kabar Melayu tertua yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI. Untuk itu, informasi mengenai Banda merupakan bagian dari informasi tercetak tertua yang ditulis dalam bahasa Melayu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan ilmu sejarah dan perpustakaan. Metode ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi dengan mendalam mengenai penemuan informasi mengenai Banda di dalam koleksi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Slomporet Melayoe* memuat berbagai aspek mengenai Kepulauan Banda, termasuk peranannya dalam perdagangan rempah-rempah, dinamika sosial, dan ketegangan antara penduduk lokal dan penguasa kolonial. Studi ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana media cetak mendokumentasikan peristiwa sejarah di daerah-daerah pinggir Hindia Belanda

Kata kunci: *Kepulauan Banda, Indonesia, koleksi Perpustakaan Nasional RI, Slomporet Melayoe, informasi*

1. PENDAHULUAN

Penelusuran informasi merupakan salah satu tugas yang diemban oleh para pustakawan yang bekerja di perpustakaan (Amarasekara & Marasinghe, 2020), baik itu perpustakaan nasional, umum, khusus, sekolah hingga perguruan tinggi (Rafiq, 2021). Tugas penelusuran informasi tersebut sejalan dengan definisi pustakawan dalam Undang-Undang No.43 tahun 2007. Menurut Undang-Undang No.43 tahun 2007 disebutkan bahwa pustakawan adalah "seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan" (Yadav, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa penelusuran informasi merupakan bagian dari tugas pelayanan perpustakaan (Soufan, 2021). Pelayanan perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan tidak hanya mencakup layanan sirkulasi saja, tetapi juga layanan penelusuran untuk membantu para pengguna atau pemustaka dalam menemukan informasi (Mensah & Bosire Onyancha, 2022).

Salah satu jenis perpustakaan yang banyak menawarkan jasa pelayanan penelusuran informasi adalah perpustakaan nasional (Smith, 2020). Di Indonesia Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (RI) memiliki peran yang sangat esensial dalam menawarkan jasa pelayanan penelusuran informasi. Hal tersebut disebabkan vitalnya peran Perpustakaan Nasional RI untuk menemukan berbagai informasi yang tidak dimiliki oleh perpustakaan lainnya (Aggleton, 2019). Perpustakaan Nasional RI memiliki fungsi sebagai pusat deposit dan pelestarian khazanah bangsa (Putera, 2022). Berdasarkan hal tersebut, Perpustakaan Nasional RI memiliki koleksi paling lengkap se-Indonesia. Informasi yang disimpan di dalam koleksi Perpustakaan Nasional RI tidak hanya informasi kontemporer, tetapi juga informasi yang berasal dari masa lampau. Selain itu, Perpustakaan Nasional RI juga menyimpan koleksi-koleksi yang menyimpan informasi dari seluruh daerah di Indonesia (Winata, 2021).

Salah satu topik penelusuran informasi yang diangkat dalam artikel ini adalah informasi mengenai Kepulauan Banda pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Kepulauan Banda merupakan gugusan pulau-pulau yang berada di Indonesia bagian timur (Van Donkersgoed & Farid, 2022). Kepulauan ini memiliki sejarah panjang yang terkait dengan dinamika ekonomi, politik dan kebudayaan Indonesia (van Donkersgoed, 2023). Di masa lampau Kepulauan Banda merupakan tempat yang menghubungkan Indonesia dengan dinamika global karena kepulauan ini merupakan pusat penghasil rempah-rempah dunia. Para pedagang dari berbagai negara datang ke pulau-pulau di Banda untuk mencari rempah-rempah, khususnya buah pala (Dhont, 2022). Untuk itu, informasi mengenai Kepulauan Banda sangat penting dalam melengkapi khazanah kebudayaan bangsa. Sebagai pusat deposit (Supratman, 2022), maka Perpustakaan Nasional RI memiliki berbagai koleksi yang dapat mendukung penelusuran mengenai Kepulauan Banda.

Koleksi Perpustakaan Nasional RI yang diangkat dalam topik penelitian ini adalah surat kabar langka yang bernama *Slomporet Melayoe* (Sukarmi, 2020). Koleksi surat kabar langka milik Perpustakaan Nasional RI merupakan koleksi surat kabar paling lengkap se-Indonesia. Perpustakaan Nasional RI memiliki berbagai macam koleksi surat kabar langka yang terbit sejak era kolonialisme Belanda hingga era kontemporer (Handayani & Arifin, 2023) (biasanya tiga tahun terakhir). Kelompok Layanan Surat Kabar Langka hingga hari ini masih beroperasi di Gedung Perpustakaan RI Jalan Salemba Raya No.28 A. Surat kabar langka tentu saja memiliki berbagai informasi sejarah (Salmi dkk., t.t.) Indonesia yang sangat bermanfaat untuk generasi mendatang. Surat kabar *Slomporet Melayoe* yang menjadi pilihan dalam topik penelitian ini merupakan salah satu surat kabar Melayu tertua yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI. Dalam surat kabar ini tersimpan berbagai informasi (Oberbichler, 2022)

mengenai Kepulauan Banda yang dapat dimanfaatkan oleh para pustakawan untuk membantu pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi.

Kajian mengenai penelusuran informasi merupakan salah satu bagian dari kajian kepustakawanan yang sudah lama dikembangkan oleh para sarjana ilmu perpustakaan (Siddique., 2023). Dalam sepuluh tahun terakhir penulis menemukan beberapa sarjana Indonesia dalam bidang ilmu perpustakaan yang melakukan kajian mengenai penelusuran informasi. Kajian penelusuran informasi ini berkaitan erat dengan fungsi pustakawan dalam melakukan eksplorasi terhadap konten koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan (Fagan., 2021). Kajian dari Turwulan dari menganalisis mengenai upaya penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Airlangga (Unair) selama era Pandemi Covid-19. Dalam kajian ini, Turwulandari mendeskripsikan upaya pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi bagi civitas akademik di Unair secara online, baik penelusuran buku, artikel, internet dan lain-lain (Turwulandari, 2021).

Kajian dari Pratiwi, Khotimah dan Rahmania telah menggambarkan bagaimana pemahaman terhadap konten merupakan satu hal yang penting (Pratiwi, Khotimah & Rahmania, 2022). Ketiganya melakukan kajian mengenai konten lokal dari koleksi Perpustakaan Kota Blitar. Pemahaman muatan konten lokal ternyata dapat membantu pustakawan dalam membuat media promosi agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian ini kemudian melakukan uji coba promosi dengan menggunakan media infografis yang populer sehingga masyarakat dapat memahami konten lokal dengan mudah dan menyenangkan (Pratiwi, Khotimah & Rahmania, 2022). Zeni Istiqomah juga melakukan kajian mengenai konten lokal yang dimiliki oleh SMA Muhi Yogyakarta yang berada di bawah naungan Muhi Corner. Istiqomah melakukan usaha menghimpun berbagai konten lokal dari perpustakaan tersebut kemudian mengevaluasi proses diseminasi informasi (Istiqomah, 2022). Penemuan dari Istiqomah memperlihatkan bahwa diseminasi dari Muhi Corner di Perpustakaan SMA Muhi Yogyakarta tidak hanya melibatkan pustakawan saja, tetapi juga guru, tenaga kependidikan, siswa dan peneliti. Konten lokal tersebut kemudian dikemas dalam media cetak dan digital (Istiqomah, 2022).

Kajian mengenai penelusuran terhadap koleksi perpustakaan pun banyak dilakukan terhadap perpustakaan-perpustakaan yang berada di luar Jawa (Xu dkk., 2020). Salah satu kajian tersebut adalah kajian dari Dita Mauliza yang melakukan analisis terhadap koleksi Minangkabau di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Mauliza melakukan analisis deskriptif mengenai kebutuhan atas koleksi Minangkabau, kebijakan pengembangan koleksi serta seleksi koleksi dan pengadaan koleksi Minangkabau di perpustakaan tersebut (Mauliza, 2020).

Selain itu, kajian mengenai penelusuran informasi dan konten juga telah dilakukan oleh beberapa sarjana melalui perspektif sejarah. Kajian yang dilakukan oleh Fistiyaniti, Rianty dan Hudiana menunjukkan bagaimana kajian sejarah memiliki manfaat besar dalam pengkajian konten perpustakaan (Fistiyaniti, Rianty & Hudiana, 2022). Dalam kajian ini, ketiganya melakukan analisis terhadap perpustakaan-perpustakaan pada periode Negara Umayyah dan Abassiyah. Mereka membangun hubungan keterkaitan pertumbuhan perpustakaan dan buku-bukunya dengan kemunculan para cendekiawan Muslim (Fistiyaniti, Rianty & Hudiana, 2022).

Berdasarkan tinjauan literatur terhadap artikel-artikel jurnal tersebut, maka penulis menemukan adanya beberapa kelemahan mengenai kajian penelusuran informasi. Pertama, kajian penelusuran informasi masih belum banyak dilakukan terhadap koleksi-koleksi langka. Kebanyakan dari para sarjana melakukan kajian penelusuran pada koleksi yang berbasis internet. Hal tersebut disebabkan semakin majunya teknologi pencarian informasi sehingga banyak dari sarjana yang melakukan analisis terhadap koleksi internet. Kedua, kajian mengenai konten lokal tidak banyak

dilakukan terhadap tema-tema di luar Jawa. Hanya ada beberapa sarjana saja yang fokus dalam penelusuran informasi mengenai wilayah luar Jawa. Untuk itu, dalam artikel ini, penulis melakukan kajian mengenai penelusuran informasi mengenai Kepulauan Banda yang terletak di Indonesia bagian timur. Hal ini dilakukan untuk mengisi kekosongan pada kajian kontenluar Jawa. Selain itu, penulis juga melakukan penelusuran informasi terhadap koleksi langka, yaitu surat kabar langka yang bernama *Slompret Melayoe* untuk mengisi kekosongan kajian penelusuran informasi atas koleksi langka yang tidak banyak dilakukan oleh para sarjana ilmu perpustakaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan ilmu sejarah dan perpustakaan (Glynn, 2021). Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap koleksi *Slompret Melayoe* yang tersimpan di Perpustakaan Nasional RI. Penulis melakukan analisis terhadap lima bundel koleksi *Slompret Melayoe*, yaitu koleksi tahun 1878, 1881, 1883, 1888 dan 1908. Pemilihan tahun tersebut bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelusuran informasi terhadap Kepulauan Banda yang ada di dalam surat kabar *Slompret Melayoe*. Selain itu, penulis hanya fokus terhadap berita-berita yang memuat informasi mengenai Kepulauan Banda. Dalam hal ini penulis membatasi Kepulauan Banda pada beberapa pulau, diantaranya Pulau Lontar, Pulau Banda, Pulau Gunungapi, Pulau Ai, Pulau Run, Pulau Pisang, Pulau Hatta/Neira, Pulau Karaba, Pulau Suanggi, Pulau Naijalaka dan Pulau Batukapal. Permasalahan yang dianalisis oleh penulis pun mencakup beberapa hal diantaranya permasalahan sosial, ekonomi dan kebudayaan. Analisis yang digunakan oleh penulis merupakan analisis historis sehingga pendekatan ilmu sejarah sangat diperlukan dalam penelitian ini. Penulis membaca informasi yang ditemukan dalam surat kabar tersebut kemudian dianalisis melalui konteks sejarah yang menyertainya sehingga dihasilkan informasi sejarah yang dapat dipahami dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepulauan Banda

Kepulauan Banda adalah sekelompok pulau kecil di Indonesia yang terletak di Laut Banda, bagian dari provinsi Maluku (NOVRIANSYAH., 2023). Kepulauan ini terkenal dalam sejarah global karena menjadi pusat produksi rempah-rempah, terutama pala dan fuli (bunga pala), yang sangat berharga di pasar Eropa selama berabad-abad. Kepulauan Banda merupakan salah satu kawasan penting dalam sejarah maritim Indonesia, dikenal sebagai pusat perdagangan rempah-rempah terutama pala (Dhont, 2022). Posisi strategis Banda menjadikannya target kolonialisme Eropa, yang menciptakan pengaruh signifikan dalam perkembangan sejarah dan budaya Indonesia. Pada abad ke-16, bangsa Eropa, terutama Portugis, Belanda, dan Inggris, mulai berebut kontrol atas Kepulauan Banda (Abbas & Yudianto, 2022) karena nilai ekonomi yang sangat tinggi dari perdagangan rempah-rempah tersebut.

Sejarah *Slompret Melayoe*

Surat kabar *Slompret Melayoe* adalah salah satu media cetak yang terbit di Hindia Belanda pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 (Chapitre, 2021). Surat kabar ini diterbitkan dalam bahasa Melayu dan memainkan peran penting dalam penyebaran informasi di kalangan masyarakat kolonial, baik penduduk lokal maupun Eropa. Surat kabar *Slompret Melayoe* menyajikan beragam berita, termasuk informasi tentang kondisi sosial, ekonomi, dan politik di berbagai wilayah Nusantara.

Slompret Melayoe bukanlah surat kabar berbahasa Melayu pertama yang pernah terbit di Hindia Belanda. Sebelumnya, terdapat surat kabar berbahasa Melayu pertama yang berjudul *Soerat Kabar Bahasa Melajoe* yang terbit pada 1856. Surat kabar ini diterbitkan oleh penerbit e. Fuhri di Surabaya. Surat kabar ini diterbitkan sebagai bagian dari kepentingan ekonomi yang sedang tumbuh di Jawa Timur (Adam, 1984). Setelah itu ada juga majalah dan surat kabar berbahasa Melayu, seperti *Bintang Oetara* dan *Soerat Chabar Betawie*.

Surat kabar *Slompret Melayoe* sendiri mulai terbit pada 1 Agustus 1860 dengan nama *Selompret Melajoe* di kota Semarang. Surat kabar ini terbit satu minggu sekali setiap hari Jumat. Seperti halnya *Soerat Kabar Bahasa Melajoe*, maka *Slompret Melajoe* diterbitkan untuk kepentingan bisnis. Hal ini bertepatan dengan pertumbuhan ekonomi di kota Semarang (Adam, 1984). Setelah itu, surat kabar ini kemudian berkembang lagi dan berganti namanya dengan hanya mengganti "Melajoe" dengan "Melayoe" sehingga namanya menjadi *Slompret Melayoe*. Berdasarkan data-data yang dihimpun oleh penulis dari surat kabar koleksi Perpustakaan Nasional RI, terdapat informasi mengenai nama penerbit, redaktur, hingga harga. Pada surat kabar *Slompret Melayoe* nomor 154 tahun, 29 Desember 1883, misalnya, tertulis bahwa penerbit surat kabar ini adalah G.C.T. Van Dorp & Co. Kemudian tertulis nama redaktornya adalah G.R. Lucardie yang merupakan pensiunan asisten residen. Surat kabar ini kemudian tidak hanya terbit setiap Jumat saja, tetapi juga terbit satu minggu tiga kali, yakni pada Selasa, Kamis dan Sabtu dengan harga 8 rupiah. Pada edisi tersebut juga tertulis orang-orang yang berlangganan *Slompret Melayoe* yang kebanyakan merupakan para priyayi. Kebanyakan mereka merupakan wedono dan asisten wedonoyang ada di Pulau Jawa (Slompret Melayoe, 1883).

Penelusuran Informasi Kepulauan Banda Melalui Surat Kabar *Slompret Melayoe*

Surat kabar *Slompret Melayoe*, meskipun diterbitkan di Jawa Tengah, ternyata tidak hanya memberitakan berbagai peristiwa seputar Pulau Jawa saja. Surat kabar ini juga memberitakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar Pulau Jawa, seperti Sumatra, Kalimantan, Maluku, bahkan Papua. Salah satu informasi yang dihadirkan dalam surat kabar *Slompret Melayoe* adalah informasi mengenai Kepulauan Banda yang terletak di Maluku, Indonesia Timur. Alasan surat kabar ini tidak hanya memberikan informasi mengenai Pulau Jawa bukanlah tanpa alasan. Hal ini tentu saja bertepatan dengan upaya pasifikasi pemerintah kolonial Belanda ke luar Jawa. Sepanjang abad ke-19 pemerintah kolonial Belanda melakukan invasi ke seluruh Hindia Belanda. Pada akhir abad ke-19, invasi ke luar Jawa dibuktikan dengan penaklukan militer ke Sumatra bagian utara, yaitu Aceh.

Perang Belanda di Aceh merupakan salah satu perang paling penting dalam sejarah kolonialisme Belanda di Hindia Belanda. Perang yang terjadi selama lebih dari 30 tahun ini telah menghabiskan banyak sekali korban jiwa di pihak Belanda maupun Aceh (Alfian, 1987). Setelah itu, kolonial Belanda juga melakukan penaklukan ke wilayah lain, seperti Bali pada awal abad ke-20. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah kolonial Belanda membutuhkan sebanyak informasi mengenai wilayah di luar Pulau Jawa. Untuk itu, peran media dan para jurnalis sangat penting bagi pemerintah kolonial Belanda untuk memberikan informasi mengenai keadaan politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan kepada pemerintah melalui artikel-artikel surat kabar. Singkatnya, kemunculan *Slompret Melayoe* juga bertepatan dengan upaya besar-besaran yang dilakukan oleh pegawai, administrator, penulis, pelancong untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai wilayah jajahan pada akhir abad ke-19. Kajian dari Farish Noor menunjukkan bagaimana para penulis-penulis Barat berupaya mengumpulkan data mengenai wilayah jajahan yang mereka kunjungi (Noor, 2019).

Kepulauan Banda merupakan salah satu wilayah yang sangat berharga bagi pemerintah kolonial Belanda. Pada abad ke-16, bahkan, kepulauan ini merupakan satu-satunya penghasil pala di dunia. Pelancong Portugis bernama Tome Pires pun mengunjungi Kepulauan Banda pada abad ke-16. Pires menyebutkan bahwa Banda memproduksi buah pala yang sangat banyak. Setiap tahun, menurut Pires, kepulauan ini memproduksi 500 *bahar* buah pala per tahun. Menurut Pires, kapal-kapal dari Jawa biasanya berlabuh di Pulau Neira. Orang-orang dari luar Banda, khususnya Jawa dan Melayu, membawa produk pakaian untuk dijual dan kemudian sebagai gantinya mereka membeli pala (Cortesao, 1944). Kekayaan yang dimiliki oleh Banda mendorong terjadinya persaingan antara Kesultanan Ternate, Portugis, Inggris dan Belanda untuk menguasai perekonomian berbasis pada perdagangan rempah-rempah. Pada 1609 armada VOC di bawah kepemimpinan J.P. Coen bahkan melakukan invasi ke Banda. Dia membakar desa dan mengambil penduduk Banda sebagai budak untuk dikirim ke Batavia (Widjojo, 2009). Tragedi ini kemudian dikenang dalam sejarah Indonesia sebagai pembantaian terhadap orang-orang Banda yang disebabkan oleh kepentingan ekonomi VOC. Untuk itu, bagi pemerintah kolonial Belanda, Banda sangatlah penting. Namun pada abad ke-19, meskipun perdagangan rempah-rempah telah jatuh – tidak seperti masa “periode modern awal” – namun informasi mengenai Banda sangat dibutuhkan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Informasi mengenai Kepulauan Banda dapat ditemukan di surat kabar *Slomporet Melayoe* yang terbit sejak pertengahan abad ke-19. Penulis melakukan penelusuran informasi mengenai Kepulauan Banda melalui koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI. Dalam koleksi *Slomporet Melayoe*, terdapat beberapa informasi mengenai Kepulauan Banda yang biasanya diterbitkan di *Slomporet Melayoe*. Informasi mengenai Banda di surat kabar ini biasanya seputar kehidupan sosial, ekonomi dan kebudayaan. Informasi-informasi tersebut menunjukkan bahwa Kepulauan Banda dihuni oleh beragam etnik, seperti Jawa, Makasar, Gendri, Mandar, Arab, Tionghoa dan lain-lain. Informasi-informasi tersebut menunjukkan bahwa Kepulauan Banda dihuni oleh beragam etnik, seperti Jawa, Makasar, Gendri, Mandar, Arab, Tionghoa dan lain-lain. Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa posisi Kepulauan Banda sangat strategis sehingga mendorong migrasi orang-orang dari luar Banda untuk datang dan tinggal di sana. Dalam *Slomporet Melayoe* 1 Juni 1878, misalnya, terdapat berita mengenai keberadaan para pedagang dari Makasar, Gendri dan Mandar yang membawa barang dari Singapura ke Banda (Slomporet Melayoe, 1878). Orang-orang Arab biasanya disebut dengan “orang Selamoen”. “Orang Slam” mengacu kepada “orang Islam”, sementara “negeri Selamoen” biasanya mengacu kepada “negara-negara Islam” (Slomporet Melayoe, 1878). Pada masa tersebut banyak istilah-istilah yang memang tidak dikenali pada masa kini, seperti “negeri Selamoen” dan “sebrang”. Istilah “sebrang” biasanya mengacu kepada wilayah Maluku (Slomporet Melayoe, 1878). Penulis menginterpretasikan bahwa negara-negara Islam yang diinformasikan di dalam *Slomporet Melayoe* merupakan wilayah Timur Tengah atau Timur Jauh yang ketika itu sebagian besar masih berada di bawah pemerintahan Negara Usmani (*Ottoman state*) (Hanioglu, 2008).

Selain keragaman etnis dan bangsa, informasi yang dimuat dalam *Slomporet Melayoe* mengenai Kepulauan Banda banyak yang memuat mengenai adat istiadat yang beragam. Keragaman masyarakat yang ada di Banda mendorong masuknya berbagai adat istiadat yang tidak hanya datang dari Hindia Belanda, tetapi juga luar Hindia Belanda. Peringatan Tahun Baru Cina, misalnya, juga turut diperingati di Kepulauan Banda. Informasi mengenai hal ini terdapat di surat kabar *Slomporet Melayoe* 6 April 1878. Dalam artikel tersebut dinyatakan, “di dalam ini kota ada banyak ramai-ramai tempo tahun baru Cina, semua Cina keluaran Ell Krata, orang Jawa bilang *Tjengge*, lain dari itu ada banyak orang-orang arani bikin permainan saben malem di keliling kampung-kampung” (Slomporet Melayoe, 1878).

Selain itu, ada juga permainan-permainan "komedi" yang dimainkan di Jawa turut mewarnai kebudayaan Banda dalam upacara-upacara perayaan, seperti yang dikutip dalam informasi yang dihimpun dalam *Slompret Melayoe* 6 April 1878 sebagai berita berikut :

Nama main tjekaibah, 20 orang berpake topeng Olanda dengan pakaian bagus-bagus, di Jawa bilang "Komedi", teriring dengan musik yang pandai pukul lagu-lagu; satu malam bayarannya f.100 – orang Selam sudah turut juga perbikin main-mainan seperti orang Jepang dulu, naik di atas satu ujung buluh (bambu) dan sudah jalan terlentang di atas satu tali, habis ada satu anak berdiri di ujung buluh tadi di mana adanya orang yang terlentangtadi, dengan kepala di bawah, kaki di atas (ngondjo-endjo) semua ada 15 orang, dengan berpakai musik juga, satu malam bayarannya f.150.

Informasi ekonomi Kepulauan Banda juga merupakan salah satu yang banyak diberitakan di *Slompret Melayoe*. Biasanya surat kabar ini memberikan informasi mengenai harga-harga makanan yang ada di Kepulauan Banda. Pada 1878 surat kabar *Slompret Melayoe*, misalnya, mengumumkan kenaikan harga-harga bahan makanan ([Slompret Melayoe, 1878](#)). Beberapa harga bahan makanan yang diinformasikan dalam artikel tersebut, seperti semangka, labu, terong, timun, rica dan jagung. Kemudian ada juga harga-harga ikan yang memang merupakan salah satu makanan pokok di Hindia Belanda. Selain itu, perdagangan juga merupakan informasi yang dapat diperoleh dari *Slompret Melayoe*. Berikut merupakan berita mengenai perdagangan yang terjadi di Banda ([Slompret Melayoe, 1883](#)):

Ini waktu makmurlah negeri Banda orang-orang dagang datang dari Mandar dari lain- lain negeri banyak barang-barang murah keluaran Singapura apa lagi kapal-kapal layarbawa beras-beras sehingga 1 pikul 6 – rezeki tiada kurang, katanya sonder sawah saben hari masak nasi belawah, hampir-hampir perutnya bengkah sugih gabah orak ngawah, sagu-sagu dari serani beribu-ribu jagung dari pulau Rum undung-undung ubi kayu (kasava) dari Gunung api mulai keluar pasar, buah-buah lumayan langsep salak dari Ambon datang dan lain-lain enz.

Informasi lain dalam *Slompret Melayoe* juga banyak berupa peristiwa-peristiwa kriminal yang terjadi di Kepulauan Banda. Selain itu, ada juga peristiwa-peristiwa kecelakaan dan penyakit yang menimpa orang-orang Banda. Pada 2 Oktober 1883, misalnya, surat kabar *Slompret Melayoe* memberitakan mengenai kuli kontrak bernama Aromo Santiko yang di tanduk oleh rusa sehingga mendapatkan luka-luka, namun dia kemudian meninggal tiga hari kemudian ([Slompret Melayoe, 1883](#)). Kemudian ada juga informasi mengenai orang-orang yang terserang penyakit, seperti beri- beri. Atau ada juga informasi kecelakaan, seperti berita dari Banda Neira pada 22 Juni 1901 mengenai adanya perempuan yang terjatuh ke sumur saat sedang mencuci baju. Berita tersebut menginformasikan adanya perempuan di Banda Neira yang berumur 20 tahun sedang mencuci baju yang kemudian terpeleset dan jatuh ke dalam sumur ([Slompret Melayoe, 1901](#)).

Dari hasil penelusuran, ditemukan bahwa *Slompret Melayoe* tidak hanya menyoroti peran Banda sebagai penghasil rempah-rempah, khususnya pala, tetapi juga menggambarkan berbagai peristiwa yang terkait dengan kehidupan masyarakat di kepulauan tersebut. Dalam artikel-artikelnya, kerap kali muncul laporan mengenai kegiatan perdagangan, tata kelola pemerintahan lokal, serta peran pemerintah kolonial Belanda dalam mengendalikan kegiatan ekonomi dan sosial di wilayah Banda. Menariknya, surat kabar ini juga mencerminkan ketegangan antara penduduk lokal dan penguasa kolonial, yang menunjukkan adanya perlawanan terhadap sistem kolonial. Hal ini memperkaya pemahaman kita mengenai dinamika kolonialisme di wilayah kepulauan kecil seperti Banda yang seringkali terpinggirkan dalam catatan sejarah yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Surat kabar *Slompret Melayoe* merupakan salah satu surat kabar berbahasa Melayu yang sangat penting yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI. Koleksi ini ditulis dalam bahasa Melayu rendah dan banyak memberikan informasi mengenai keadaan sosial, ekonomi dan kebudayaan masyarakat di

Hindia Belanda. Meskipun surat kabar ini terbit di Semarang, namun *Slomporet Melayoe* juga banyak memberikan informasi mengenai keadaan di luar Jawa, seperti Kepulauan Banda. Dalam artikel ini penulis mendapatkan bahwa banyak informasi-informasi mengenai Kepulauan Banda yang ditemukan di dalam *Slomporet Melayoe*. Informasi tersebut berupa keadaan sosial kebudayaan, ekonomi hingga peristiwa-peristiwa unik, seperti kecelakaan atau kriminalitas yang terjadi di Kepulauan Banda. Penulis berargumen bahwa tersedianya informasi mengenai Kepulauan Banda di dalam surat kabar *Slomporet Melayoe* tidak dapat dilepaskan dari usaha pemerintah kolonial Belanda dalam menaklukan dan mengontrol wilayah Hindia Belanda sejak akhir abad ke-19.

REFERENSI

- Abbas, I., & Yunianto, T. (2022). The spices trade route in mollucas in the XVI and XVII centuries. *Intl J Educ Soc Sci Res*, 5(5), 105-116. DOI 10.37500/IJESSR.2022.5507
- Adam, Ahmat. 1984. "The Vernacular press and the emergence of modern Indonesian consciousness (1855-1913)." Disertasi PhD Tidak Diterbitkan. School of Oriental and African Studies. https://books.google.co.id/books/about/The_Vernacular_Press_and_the_Emergence_o.html?id=ZQIIAAAAMAAJ&redir_esc=y
- Alfian, Ibrahim. 1987. *Perang di jalan Allah: Perang Aceh 1873-1912*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. https://books.google.co.id/books/about/Perang_di_jalan_Allah.html?id=Rh8sAAAAMAAJ&redir_esc=y
- Amarasekara, K. M. R. K., & Marasinghe, M. M. I. K. (2020). User Satisfaction on library resources and services: survey conducted in main library of the Open University of Sri Lanka. *Journal of the University Librarians Association of Sri Lanka*, 23(2). DOI 10.4038/jula.v23i2.8007
- Aggleton, J. (2018). Defining digital comics: a British Library perspective. *Journal of Graphic Novels and Comics*, 10(4), 393-409. DOI 10.1080/21504857.2018.1503189
- Chapitre, I. (2021). Aperçu sur les traductions du chinois aux Indes néerlandaises. DOI : 10.4000/archipel.
- Corteseo, Aramando. 1944. *The suma oriental of Tome Pire*. London: Hakluyt Society. DOI 10.1017/S0035869X00101406
- Dhont, F. (2022). Of Nutmeg and Forts: Indonesian Pride in the Banda Islands' Unique Natural and Cultural Landscape. *ETropic: Electronic Journal of Studies in the Tropics*, 21(1), 83-98. DOI 0000-0003-1210-4141
- Fagan, J. C., Ostermiller, H., Price, E., & Sapp, L. (2020). Librarian, Faculty, and Student Perceptions of Academic Librarians: Study Introduction and Literature Review. *New Review of Academic Librarianship*, 27(1), 38-75. DOI 10.1080/13614533.2019.1691026
- Fistiyanti, Isna, Ria Juni Rianty, and Aden Aris Hudiana. (2022). "Kepustakaan Islam abad pertengahan." *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* 12, no. 2: 136-147. DOI 10.20473/jpua.v12i2.2022.136-147

- Glynn, D. (2021). Qualitative research methods in translation theory. *Sage Open*, 11(3), 21582440211040795. DOI 10.1177/21582440211040795
- Handayani, P. M., & Arifin, Z. (2023). SASTRA CETAK AWAL HINDIA BELANDA DI SEMARANG. *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya*, 12(1), 58-66. DOI 10.51817/susastra.v12i1.140
- Hanioglu, M. Sukru. 2008. *A Brief History of the Late Ottoman Empire*. Princeton NJ: Princeton University Press.
https://books.google.co.id/books?id=erumDwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Istiqomah, Zeni. (2022). "Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library." *Record and Library Journal* 8, no. 1: 71-80. DOI 10.20473/rjl.v8-i1.2022.71-80
- Mauliza, Dita. "Upaya pengembangan koleksi Minangkabau di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat." *Info Biblioteka: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi* 2, no. 1 (2020): 63-73. DOI 10.24036/ib.v2i1.80
- Mensah, M., & Bosire Onyancha, O. (2022). Building and enhancing library services: Patrons' awareness of, and engagement with social media in academic libraries in Ghana. *Journal of Librarianship and Information Science*, 54(4), 604-621. DOI 10.1177/09610006211036738
- Noor, Farish A. 2019. *Data-Gathering in Colonial Southeast Asia 1800-1900: Framing the Other*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
https://books.google.co.id/books/about/Data_gathering_in_Colonial_Southeast_Asi.html?id=q_cwyAEACAAJ&redir_esc=y
- NOVRIANSYAH, A., HUHNN, M., WICAKSONO, H., SENEN, B., SUBHAN, B., FENNER, D., ... & DIAS, P. J. (2023). First observations of coral spawning at the Banda Islands, Maluku, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 24(11). DOI 10.13057/biodiv/d241129
- Oberbichler, S., Boroş, E., Doucet, A., Marjanen, J., Pfanzelter, E., Rautiainen, J., ... & Tolonen, M. (2022). Integrated interdisciplinary workflows for research on historical newspapers: Perspectives from humanities scholars, computer scientists, and librarians. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 73(2), 225-239. DOI 10.1002/asi.24565
- Pratiwi, Yuni, Elok Rizki Khusnul Khotimah, and Lidya Amalia Rahmania. "Blitar's indigenous knowledge promotion through local content collections at Blitar Public Library." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 10, no. 2 (2022): 107-122. DOI 10.24198/jkip.v10i2.30315
- Putera, P. B., Ningrum, S., Widianingsih, I., Rianto, Y., & Suryanto, S. (2022). The Bookkeeping System Policy and Literacy Movement in Indonesia. *Bappenas Working Papers*, 5(3), 367-372. DOI 10.47266/bwp.v5i3.182
- Rafiq, M., Batool, S. H., Ali, A. F., & Ullah, M. (2021). University libraries response to COVID-19 pandemic: A developing country perspective. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(1), 102280. DOI 10.1016/j.acalib.2020.102280

- Salmi, H., Paju, P., Rantala, H., Nivala, A., Vesanto, A., & Ginter, F. (2020). The reuse of texts in Finnish newspapers and journals, 1771–1920: A digital humanities perspective. *Historical Methods: A Journal of Quantitative and Interdisciplinary History*, 54(1), 14-28.
DOI 10.1080/01615440.2020.1803166
- Siddique, N., Ur Rehman, S., Ahmad, S., Abbas, A., & Khan, M. A. (2023). Library and information science research in the Arab World: a bibliometric analysis 1951–2021. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 72(1/2), 138-159. DOI 10.1108/GKMC-06-2021-0103
- Slompret Melayoe. *Slompret Melayoe*, Desember 1883: 1.
- ."Banda." *Slompret Melayoe*, Juni 1, 1878.
- ."Banda." *Slompret Melayoe*, Januari 26, 1878.
- ."Banda." *Slompret Melayoe*, April 6, 1878.
- ."Banda." *Slompret Melayoe*, April 6, 1878.
- ."Banda." *Slompret Melayoe*, April 13, 1878.
- ."Banda." *Slompret Melayoe*, Oktober 2, 1883.
- ."Banda Neira." *Slompret Melayoe*, Juni 22, 1901.
- ."Orang dagang." *Slompret Melayoe*, Mei 17, 1883.
- Smith, J. (2020). Information in crisis: Analysing the future roles of public libraries during and post-COVID-19. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 69(4), 422-429.
DOI 10.1080/24750158.2020.1840719
- Soufan, A., Ruthven, I., & Azzopardi, L. (2021, July). Untangling the concept of task in information seeking and retrieval. In *Proceedings of the 2021 ACM SIGIR International Conference on Theory of Information Retrieval* (pp. 73-81). DOI 10.1145/3471158.3472259
- Sukarmi, S. (2020, December). Comparison of Indonesian Industrial Design Law with Malaysia Design Law: Protection of Indonesian and Malaysian Industrial Design Laws. In *Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Civilization, ICIC 2020, 27th August 2020, Semarang, Indonesia*. DOI 10.4108/eai.27-8-2020.2303284
- Supratman, F. R. (2022). Diaspora Arab dan Tionghoa dalam Surat Kabar Aljaum dan Keng Po Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 6(2), 139-158. DOI 10.18326/pustabiblia.v6i2.139-158
- Turwulandari. "Penelusuran informasi di Perpustakaan Unair selama pandemi Covid-19." *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* 11, no. 1 (2021): 30-37. DOI 10.20473/jpua.v11i1.2021.30-37
- Van Donkersgoed, J., & Farid, M. (2022). Belang and Kabata Banda: The significance of nature in the adat practices in the Banda Islands. *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia*, 23(2).
DOI 10.17510/wacana.v23i2.1100.

- van Donkersgoed, J. (2023). Shifting the historical narrative of the Banda Islands From colonial violence to local resilience. *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia*, 24(3). DOI: 10.17510/wacana.v24i3.1657.
- Widjojo, Muridan. (2009). *The Revolt of Prince Nuku: Cross-cultural alliance-making in Maluku, c.1780-1810*. Leiden and Boston: Brill. <https://books.google.co.id/books?id=3wsrumdSvrUC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Winata, A. P., Fadelina, R., & Basuki, S. (2021). New normal and library services in Indonesia: A case study of university libraries. *Digital Library Perspectives*, 37(1), 77-84. DOI 10.1108/DLP-07-2020-0059
- Xu, B., An, L., Thung, F., Khomh, F., & Lo, D. (2020). Why reinventing the wheels? an empirical study on library reuse and re-implementation. *Empirical Software Engineering*, 25, 755-789. <https://doi.org/10.1007/s10664-019-09771-0>
- Yadav, A. K. (2022). Key skills and competencies of LIS professionals in the digital library environment: a content analysis of job advertisements. *Library Management*, 43(1/2), 50-65. DOI 10.1108/LM-03-2021-0030